

The Influence of the Board of Commissioners and Institutional Ownership on the Financial Performance of Mining Companies on the IDX in 2018-2020

Putri Kusuma Dewi¹

I Dewa Nyoman Badera²

^{1,2}Faculty of Economics and Business, Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences : pu3dewiii@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the Board of Commissioners and Institutional Ownership on the Company's Financial Performance as proxied by using Return on Assets (ROA). This research was conducted on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The sample used as many as 12 companies with a total sample of 36 observations in 3 years. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results of the analysis show that the Board of Commissioners and Institutional Ownership have a positive effect on the company's financial performance. With the number of boards of commissioners and increasing institutional ownership can increase supervision which can make the company's financial performance increase.

Kata Kunci: Return on Assets; Board of Commissioners; Institutional Ownership.

Pengaruh Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Di BEI Tahun 2018-2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional pada Kinerja Keuangan Perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan Return on Asset (ROA). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Sampel yang digunakan sebanyak 12 perusahaan dengan jumlah sampel amatan sebanyak 36 dalam 3 tahun. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Dengan banyaknya dewan komisaris dan meningkatnya kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan yang dapat membuat meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.

Keywords: Return on Asset; Dewan Komisaris; Kepemilikan Institusional.

Artikel dapat diakses : <https://ejournal1.unud.ac.id/index.php/akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 35 No. 12
Denpasar, Desember 2025
Hal. 2175-2186

DOI:
10.24843/EJA.2025.v35.i12.p13

PENGUTIPAN:

Dewi, P. K., & Badera, I. D. N., (2025). The Influence of the Board of Commissioners and Institutional Ownership on the Financial Performance of Mining Companies on the IDX in 2018-2020. E-Jurnal Akuntansi, 35(12), 2175-2186

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
21 Agustus 2025
Artikel Diterima:
11 Desember 2024

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin canggih dapat menimbulkan persaingan yang sangat kompetitif dalam dunia bisnis. Dalam dunia bisnis yang berkembang, semua perusahaan berusaha untuk menjadi dinamis dalam rangka memenuhi permintaan pasar dan eksternal serta memaksimalkan kepentingan dan kekayaan pemegang saham (Khoirunnisa & Karina, 2021). Dampak persaingan ini menuntut perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, karena kinerja perusahaan merupakan kriteria fundamental yang dilihat investor ketika mengukur seberapa efektif suatu perusahaan mengelola asetnya.

Kinerja perusahaan yang baik berarti memiliki mekanisme *corporate governance* yang berjalan secara efektif. Saat ini kehadiran *Good Corporate Governance* (GCG) sangat penting karena GCG mensyaratkan suatu pengelolaan yang baik bagi suatu perusahaan (Herdyanto, 2019). Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sangat penting untuk membangun dan menjaga kepercayaan publik terhadap suatu perusahaan (Yadnyapawita & Dewi, 2020).

Corporate governance adalah sistem yang mengatur hubungan antara dewan komisaris, direksi, dan manajemen dalam rangka keseimbangan operasi perusahaan (Oktadella, 2011). Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dinilai dapat melindungi kepentingan *stakeholders* serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku (Yadnyapawita & Dewi, 2020). Terbentuknya sistem *corporate governance* ini dipengaruhi oleh teori mengenai konflik antara pemilik dan manajemen perusahaan (Herdyanto, 2019). Pemilik sebagai pemodal memberikan wewenangnya terhadap pengelolaan perusahaan kepada manajemen, sehingga penggunaan sumber daya perusahaan dimiliki oleh eksekutif (Yadnyapawita & Dewi, 2020).

Perilaku manipulasi oleh manajer akibat benturan kepentingan dapat diminimalisir melalui mekanisme *good corporate governance*. Perseroan meyakini bahwa penerapan GCG merupakan bentuk etika bisnis dan kerja yang telah lama menjadi komitmen perusahaan, dan penerapan GCG berkaitan dengan peningkatan citra perusahaan dan peningkatan nilai perusahaan. (Indriati, 2018).

Penelitian ini menggunakan variabel dewan komisaris dan kepemilikan institusional yang diprediksi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Variabel dewan komisaris dipilih karena merupakan puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan, memiliki peranan terhadap aktivitas pengawasan. Variabel kepemilikan institusional dipilih karena merupakan kepemilikan saham oleh lembaga eksternal perusahaan yang memiliki sumber daya lebih besar daripada pemegang saham lainnya sehingga dianggap mampu melaksanakan mekanisme pengawasan yang baik.

Dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan karena dewan komisaris bertanggungjawab untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen sedangkan manajemen bertanggung jawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan (Purnomo *et al.*, 2021). Oleh karena itu, efektivitas dewan direksi dalam pengendalian dapat mengurangi tingkat kecurangan eksekutif dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Chtourou *et al.*, 2001). Hasil penelitian Khoirunnisa & Karina (2021) mendapat hasil dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

perusahaan. Hasil penelitian Lestari *et al.*, (2020) dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian (Yadnyapawita & Dewi, 2020) dewan komisaris tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi yang bergerak di bidang keuangan, nonkeuangan, atau badan hukum lainnya (Purnomo *et al.*, 2021). Adanya kepemilikan institusional akan mendorong pengawasan yang lebih optimal sehingga dengan kepemilikan institusional yang tinggi akan menyebabkan peningkatan upaya pengawasan dari pihak investor institusional untuk membatasi peluang perilaku manajer. (Purnomo *et al.*, 2021). Hasil penelitian Fadillah (2017) mendapat kepemilikan saham institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Candradewi & Sedana (2016) mendapat hasil kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian Khoirunnisa & Karina (2021) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini bermaksud meneliti kembali pengaruh dewan komisaris dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan disektor pertambangan karena ditemukan ketidakonsistenan pada hasil penelitian terdahulu. Motivasi lainnya dari peneliti melakukan penelitian ini karena masih adanya kasus manipulasi disektor pertambangan seperti penyimpangan dalam laporan keuangan PT. Timah Tbk dan anak perusahaannya di tahun 2019 bertujuan untuk menutupi kebocoran agar Neraca Hasil Pemeriksaan menjadi Balance, sehingga terindikasi adanya korupsi pada Laporan Hasil Pemeriksaan Keuangan PT. Timah Tbk dan Entitas Anaknya pada tahun anggaran 2019, yang merugikan Negara sebesar Rp.300 miliar lebih (Kupaskabar, 2021). Oleh karena itu pentingnya dewan komisaris dan kepemilikan institusional untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan sehingga meningkatkan efektivitas perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya.

Menurut Jensen & Meckling (1976) teori keagenan adalah hubungan antara satu pihak atau lebih (*principals*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pihak manajer lebih mengetahui informasi internal perusahaan yang cenderung berusaha memperbesar keuntungannya sendiri dibandingkan pemegang saham atau *stakeholder* lainnya. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham akan menimbulkan ketidakseimbangan informasi antara principal dan agen yang disebut sebagai asimetri informasi. Untuk meminimalkan konflik kepentingan, diperlukan suatu mekanisme pengawasan yaitu *good corporate governance*. Mekanisme GCG menjadi suatu sistem yang memberikan pengawasan untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan manajer dan kepentingan pemegang saham.

Dewan komisaris bertanggung jawab untuk memantau dan memberikan informasi kepada dewan direksi perusahaan. Dewan komisaris tidak memiliki wewenang langsung atas perusahaan. Fungsi utama dewan komisaris adalah memastikan kelengkapan dan kualitas informasi tentang kinerja dewan direksi. Oleh karena itu, kedudukan dewan komisaris sangat penting untuk

mempertemukan kepentingan prinsipal dalam suatu perusahaan. Dengan bertambahnya jumlah anggota dewan komisaris, kapasitas pengawasan jauh lebih baik, dan kontribusi atau masukan yang diterima dewan direksi akan lebih banyak. Demikian, diperlukan lebih banyak penelitian untuk menunjukkan pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan di Indonesia (Sukandar, 2014). Hasil penelitian Lestari *et al.*, (2020) dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan hasil penelitian Rahmawati (2017) dewan komisaris berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis penelitian berikutnya yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

H₁: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, lembaga keuangan, badan hukum, badan asing, dan badan lainnya pada akhir tahun (Sabrinna, 2010). Kepemilikan institusional dapat diartikan sebagai kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh pihak di luar perusahaan baik berupa organisasi, institusi, atau lainnya (Hartati, 2020). Adanya kepemilikan oleh investor institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan oleh institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan kinerja manajemen ke arah optimal karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen (Sitanggang, 2021). Adanya pihak institusional dalam suatu perusahaan dapat melakukan pengawasan lebih optimal untuk menghindari adanya kecurangan yang dilakukan manajemen dalam suatu perusahaan sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Setiawan (2016); Hartati (2020) kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan hasil penelitian Sitanggang (2021) Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis penelitian berikutnya yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

H₂: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (statistik) yang berbentuk asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017: 79). Penelitian ini menguji pengaruh variabel bebas (*independent*) yaitu Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional pada variabel terikat (*dependent*) yaitu *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Penelitian ini dilakukan di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yakni dewan komisaris (X₁) dan kepemilikan institusional (X₂). Kemudian variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan (Y). Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, yang diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu

periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Khoirunnisa & Karina, 2021). Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan rasio profitabilitas yang di proksi dengan *return on asset* (ROA). ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total aset}} \dots\dots\dots (1)$$

Dewan komisaris merupakan organisasi perusahaan bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan peraturan serta memberikan nasihat kepada direksi. Dengan semakin banyaknya anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik, masukan atau opsi yang akan didapat direksi akan jauh lebih banyak sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Pengukuran dewan komisaris (DK) dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$DK = \sum \text{Anggota Dewan Komisaris} \dots\dots\dots (2)$$

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun (Sabrinna, 2010). Adanya kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen yang membuat meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional diukur dengan presentase perbandingan anatar jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar, dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Proporsi Saham dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham dierbitkan}} \dots\dots\dots (3)$$

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020	47
2	Perusahaan pertambangan yang tidak lengkap ketersediaan data laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada tahun 2018-2020	(11)
3	Perusahaan Pertambangan yang tidak memperoleh laba selama tahun 2018-2020	(24)
Jumlah perusahaan sampel yakni 12 perusahaan		
Tahun pengamatan yakni 3 tahun		
Jumlah total sampel selama tahun amatan yakni 36 perusahaan		

Metode pengumpulan data yakni observasi non partisipan. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan kriteria pemilihan sampel. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Teknik analisis data yang

digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji kelayakan model, dan uji parsial dengan bantuan aplikasi SPSS. Persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

Y : Kinerja Keuangan Perusahaan
 α : Nilai Konstanta
 β_1, β_2 : Koefisien regresi variabel X_1 dan X_2
 X_1 : Dewan Komisaris
 X_2 : Kepemilikan Institusional
 ε : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai data yang tersaji seperti nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Uji statistik deskriptif masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris	36	2	10	4,86	1,944
Kepemilikan Institusional	36	0,379	0,998	0,812	0,182
ROA	36	0,002	1,021	0,121	0,171

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa data variabel dewan komisaris berjumlah 36 dengan nilai minimum sebesar 2 oleh PT. J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB) pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 10 oleh PT. Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) pada tahun 2019. Dewan Komisaris memiliki rata-rata sebesar 0,751 dan standar deviasi *corporate social responsibility* sebesar 1,944. Hal ini berarti adanya penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya sebesar 4,86 dan nilai penyimpangan data dewan komisaris tersebut lebih kecil dari nilai rata-ratanya, maka sebaran data dewan komisaris cukup dekat.

Data variabel kepemilikan institusional berjumlah 36 dengan nilai minimum sebesar 0,379 oleh PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 0,998 oleh PT. Golden Energy Mines Tbk (GEMS) pada tahun 2020. Variabel kepemilikan institusional memiliki rata-rata sebesar 0,812. Nilai standar deviasi kepemilikan institusional sebesar 0,182. Hal ini berarti adanya penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,182 dan nilai penyimpangan data kepemilikan institusional tersebut lebih kecil dari nilai rata-ratanya, maka sebaran data kepemilikan institusional cukup dekat.

Data kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA berjumlah 36 dengan nilai minimum sebesar 0,002 oleh PT. Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB) pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 1,021 oleh PT. Elnusa Tbk (ELSA)

pada tahun 2020. ROA memiliki rata-rata sebesar 0,121 dan nilai standar deviasi ROA sebesar 0,171. Hal ini berarti adanya penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,121 dan nilai penyimpangan data ROA tersebut lebih besar dari nilai rata-ratanya, maka sebaran data ROA cukup jauh.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters	Mean	0,000
	Std. Deviation	0,170
Most Extreme Differences	Absolute	0,292
	Positif	0,292
	Negatif	-0,208
Kolmogorov-Smirnov Z		0,292
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,118

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,292 dan nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,118. Oleh karena nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka model regresi tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Dewan Komisaris	0,954	1,048
Kepemilikan Institusional	0,954	1,048

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel bebas yaitu dewan komisaris dan kepemilikan institusional lebih dari 0,10 dan VIF dari variabel-variabel tersebut kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	T	Sig.
(Constant)	2,967	0,214
Dewan Komisaris	2,835	0,530
Kepemilikan Institusional	2,778	0,483

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel bebas yaitu dewan komisaris dan kepemilikan institusional masing-masing lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Keterangan
2,034	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4.6 nilai *Durbin-Watson* (dw) sebesar 2,034 dengan jumlah variabel bebas sebanyak 2 ($k=2$), maka diperoleh nilai $dl = 1,353$ dan $du = 1,587$, sehingga $4-dl = 2,647$ dan $4-du = 2,413$. Hasil uji autokorelasinya adalah $du < d < 4-du$ yaitu $1,587 < 2,034 < 2,413$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,114	0,143		2,099	0,022
Dewan Komisaris	0,082	0,016	0,018	2,103	0,018
Kepemilikan Institusional	0,142	0,166	0,150	2,852	0,004
R Square	0,622				
Adjusted R Square	0,638				
F Statistik	4,367				
Signifikansi	0,016				

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,114 + 0,082X_1 + 0,142X_2 \dots\dots\dots (5)$$

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui nilai konstanta (α) 0,114 menunjukkan bahwa apabila variabel dewan komisaris (X_1) dan kepemilikan institusional (X_2) sama dengan nol, maka nilai ROA (Y) adalah sebesar 0,114 dengan asumsi variabel bebas bernilai konstan. Nilai koefisien (β_1) 0,082 menunjukkan bahwa jika nilai dewan komisaris (X_1) naik 1 persen, maka nilai ROA (Y) akan naik sebesar 8,2 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Nilai koefisien (β_2) 0,142 menunjukkan bahwa jika nilai *free cash flow* (X_2) naik 1 persen, maka nilai ROA (Y) akan naik sebesar 14,2 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* pada model sebesar 0,638. Nilai *Adjusted R Square* pada tabel artinya variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel dewan komisaris dan kepemilikan institusional sebesar 63,8 persen, sedangkan sisanya sebesar 36,2 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa pada model memiliki Sig. sebesar 0,016 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, menunjukkan model penelitian ini layak untuk digunakan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini berarti bahwa variabel dewan komisaris dan kepemilikan institusional berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu kinerja keuangan.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,082 dengan nilai signifikansi sebesar 0,018. Nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,018 < 0,05$). Artinya variabel dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis pertama (H_1) diterima.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,142 dengan nilai sebesar 0,004. Nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,004 < 0,05$). Artinya variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis kedua (H_2) diterima.

Pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 7, serta pengujian hipotesis, diketahui bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan yang menyatakan mekanisme *good corporate governance* dapat meminimalisir perilaku manipulasi oleh manajer yang berawal dari konflik kepentingan. Dalam hal ini dewan komisaris membantu perusahaan dalam mengurangi masalah keagenan dan mencegah terjadinya perilaku oportunistik. Adanya dewan komisaris dalam perusahaan bertujuan untuk meningkatkan pengawasan demi menciptakan kegiatan usaha yang transparan dan menghindari dari munculnya perilaku menyimpang manajer (Azis & Hartono, 2017). Banyaknya jumlah dewan komisaris mempengaruhi efektifitas komunikasi dan koordinasi antar anggota menjadi lebih baik karena masing-masing dari anggota memiliki pikiran sendiri lalu saling bertukar pikiran sehingga keberagaman dan pilihan solusi menjadi lebih tinggi.

Peningkatan jumlah komisaris menyebabkan tingkat pengawasan terhadap pihak manajemen, sehingga dapat meningkatkan performa perusahaan dan meminimalisir kecurangan yang terjadi (Purnamasari, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari *et al.*, (2020); Rahmawati (2017) yang menyatakan dewan komisari berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan semakin banyaknya anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik, masukan atau opsi yang akan didapat direksi akan jauh lebih banyak.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 7, serta pengujian hipotesis, diketahui bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi di sebuah perusahaan dengan meningkatkan kepemilikan saham institusi. Semakin meningkatnya jumlah saham yang dimiliki pihak institusional maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak dan sedikitnya jumlah saham yang beredar yang dimiliki pihak institusional dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Hartati, 2020).

Meningkatnya kepemilikan institusional akan membuat mekanisme pengawasan lebih optimal untuk meminimalisir tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajer perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi & Tenaya (2017); Setiawan (2016); Hartati (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan dapat melakukan pengawasan dengan baik karena pihak institusi lebih memberikan tekanan terhadap perusahaan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, implikasi dari hasil penelitian ini terdiri dari dua, yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi teoritis yakni hasil penelitian mengenai dewan komisaris dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2018-2020 mampu membuktikan secara empiris teori keagenan dalam penelitian ini. Hasil penelitian, dewan komisaris memberikan pengaruh positif terhadap ROA. Dengan semakin banyaknya anggota dewan komisaris dapat meningkatkan pengawasan dan masukan atau opsi yang didapat karena setiap anggota memiliki pikiran tersendiri yang dapat memberikan masukan lebih banyak. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Meningkatnya kepemilikan institusional dapat memberikan pengawasan yang lebih optimal sehingga dapat meminimalisir tindakan oportunistik yang dilakukan manajer. Hal ini dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Implikasi praktis yakni bagi investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Investor dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang efektif yang dapat dijadikan pertimbangan dalam berinvestasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti bahwa keberadaan dewan komisaris dapat meningkatkan efektifitas monitoring yang dijalankan dalam perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kemudian kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti dengan meningkatnya kepemilikan institusional akan membuat mekanisme pengawasan lebih optimal untuk meminimalisir tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajer perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sektor lain seperti, perbankan dan manufaktur yang sektornya lebih banyak karena penelitian ini hanya terbatas pada sektor pertambangan serta dapat memperpanjang periode pengamatan agar dapat melihat peningkatan kinerja keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel pemoderasi yang memperkuat hubungan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

REFERENSI

- Azis, A., & Hartono, U. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Lmu Manajemen*, 5(3), 1-13.
- Candradewi, Intan, Bagus, Sedana, P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset Menghadapi Persaingan Bisnis Yang Kompetitif. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 3163-3190.

- Chtourou, S. M., Bedard, J., & Courteau, L. (2001). *Corporate Governance and Earnings Management*. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=275053>
- Dewi, P. P. E. R., & Tenaya, A. I. (2017). Pengaruh Penerapan GCG Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di BEI Periode 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 310-329.
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37-52.
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(2), 2716-0238. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i02.72>
- Herdyanto, H. (2019). Analisis Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(2), 14-32. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i2.2489>
- Indriati, W. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Listing di BEI pada Tahun 2014-2017). *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Jensen, M. C. dan Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics* 3, 305-360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>.
- Khoirunnisa, K., & Karina, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisari Independen, Komite Audit dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 19(2), 1-28.
- Kupaskabar. (2021). Kasus Misterius Dugaan Korupsi di PT. Timah Tbk Rp300 M, Akan Diteruskan ke KPK. Retrieved from: <https://www.kupaskabar.com/news/28408/kasus-misterius-dugaan-korupsi-di-pt-timah-tbk-rp300-m-akan-diteruskan-ke-kpk.html>
- Lestari, D. C. A., Sohib, & Yatminiwati, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Counting: Journal of Accounting*. 3(1), 47-51.
- Oktadella, D. (2011). Analisis Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Purnamasari, P. A. (2019_). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Purnomo, D. A., Mudjiyanti, R., Hariyanto, E., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Publik Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BumN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 82-91. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i2.10375>

- Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi*, 2 (2), 54-70. <https://doi.org/10.29407/jae.v2i2.866>
- Sabrinna, A. I. (2010). Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Setiawan, A. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.32897/sikap.v1i1.41>
- Sitanggang, A. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 181-190. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1401>
- Sugiyono (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. In Bandung: Alfabeta.
- Sukandar, P. P., & Raharja, R. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan 46 Dewan Komisaris serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3), 1-7.
- Yadnyapawita, I. M. D., & Dewi, A. A. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Non Independen, dan Kepemilikan Manajerial pada Kinerja Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1985-1996. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p07>